

LAPORAN PERKEMBANGAN EKONOMI DAN INVESTASI

ASISTEN DEPUTI PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI

Executive Summary: Proses pemulihan ekonomi terus berjalan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II/2022 terus meningkat. Keyakinan konsumen dan pelaku industri terhadap kondisi ekonomi terjaga. Kinerja penanaman modal juga meningkat.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi (persen)



Sumber: BPS

Pada triwulan II/2022 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,44 persen (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y) yang tumbuh 5,05 persen. Sedangkan bila dibandingkan dengan triwulan I/2022 (q-t-q), ekonomi tumbuh sebesar 3,72 persen (q-t-q). Hal ini menandakan pemulihan ekonomi yang berlangsung sejak triwulan II/2021 terus berlanjut dan semakin menguat.

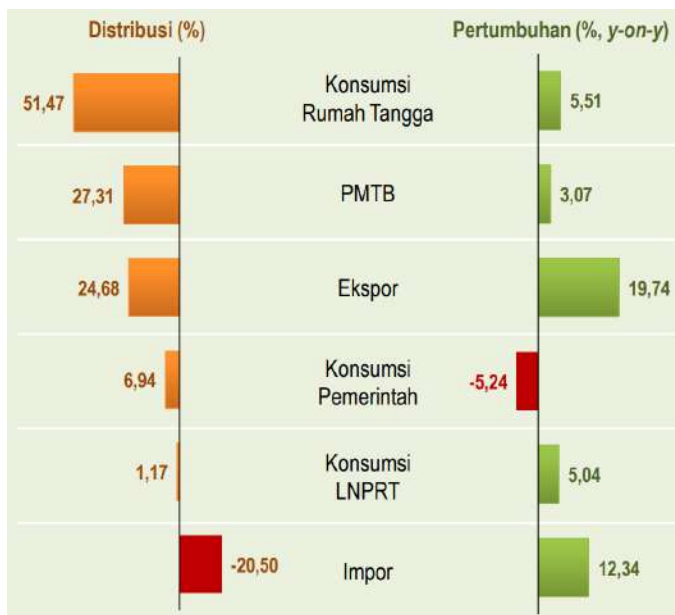
Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Distribusi (%)		Pertumbuhan (% y-on-y)
17,84	Industri	4,01
13,06	Pertambangan	4,01
12,98	Pertanian	1,37
12,71	Perdagangan	4,42
9,14	Konstruksi	1,02
4,79	Transportasi & Pergudangan	21,27
4,14	Jasa Keuangan	1,50
4,10	Infokom	8,05
3,14	Adm. Pemerintahan	-1,73
2,84	Jasa Pendidikan	-1,15
2,47	Real Estat	2,16
2,36	Akomodasi & Makan Minum	9,76
1,77	Jasa Lainnya	9,25
1,72	Jasa Perusahaan	7,92
1,14	Jasa Kesehatan	6,45
1,03	Pengadaan Listrik & Gas	9,33
0,06	Pengadaan Air	4,44

Sumber: BPS

Berdasarkan Lapangan Usaha, PDB Indonesia di triwulan II/2022 didominasi oleh sektor Industri, Pertambangan, Pertanian, Perdagangan, dan Konstruksi, dengan *share* pertumbuhan yang mencapai 65,03 persen dari PDB. Sementara itu, lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Transportasi dan Pergudangan yang mencapai 21,27 persen, didorong oleh pelonggaran syarat perjalanan dan momen Idul Fitri. Sedangkan, lapangan usaha Administrasi Pemerintahan pada triwulan II/2022 mengalami kontraksi tahunan sebesar -1,73 persen.

Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran



Sumber: BPS

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi di triwulan II/2021 didorong oleh seluruh komponen dengan pertumbuhan terbesar terjadi pada sisi ekspor yang naik sebesar 19,74 persen (y-oy) serta investasi yang meningkat sebesar 3,07 persen (y-o-y). Sementara itu, konsumsi pemerintah mengalami kontraksi dengan tumbuh negatif sebesar -5,24 persen (y-o-y). Pada triwulan II/2022, pertumbuhan ekonomi utamanya disumbang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi dengan kontribusi total mencapai 78,78 persen dari PDB.

SEKTOR INVESTASI

Gambar 4. Pertumbuhan PMTB y-o-y (persen)

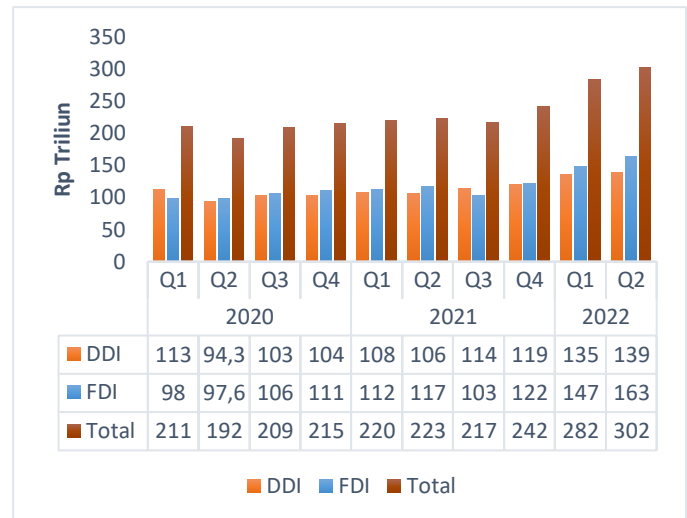


Sumber: BPS

Investasi yang tergambar melalui Penambahan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 3,07 persen (y-o-y) di triwulan II/2022, melambat dibandingkan

pertumbuhan tahunan yang terjadi di triwulan II/2021 (y-o-y) yang tumbuh sebesar 4,09 persen. Pertumbuhan PMTB di triwulan II/2022, didorong oleh pertumbuhan barang modal (mesin, kendaraan, bangunan dan konstruksi lainnya). Sementara itu, perlambatan PMTB terjadi pada subkomponen bangunan.

Gambar 5. Realisasi PMA dan PMDN



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM, data diolah

Realisasi investasi pada triwulan II/2022 mencapai Rp 302,2 triliun atau naik 7 persen dibandingkan triwulan I/2022 yang mencapai Rp 282,4 triliun. Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya, realisasi investasi meningkat sebesar 35,5 persen.

Capaian realisasi investasi pada triwulan II/2022 utamanya didorong oleh kinerja PMDN yang mencapai Rp 139,0 triliun atau meningkat 30,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, PMA mencapai Rp 163,2 triliun atau meningkat 39,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Dalam kurun waktu Januari – Juni tahun 2022, realisasi investasi mencapai Rp. 584,6 triliun, atau 32 persen lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Realisasi investasi hingga triwulan II/2022 sudah mencapai 48,7 persen dari target realisasi investasi sebesar Rp 1.200 triliun.

Pada triwulan II/2022, total realisasi investasi di luar Jawa mencapai 52 persen. Secara keseluruhan, dalam periode Januari – Juni tahun 2022, peran luar Jawa mencapai 52,3 persen.

Berdasarkan sektor, dalam triwulan II/2022 kinerja PMA terutama didorong oleh industri logam dasar, barang logam bukan mesin dan peralatannya dengan nilai investasi mencapai 3,1 miliar USD, diikuti oleh sektor pertambangan yang mencapai nilai 1,3 miliar USD dan sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran yang masing masing mencapai 1,0 miliar USD. Sementara untuk nilai PMDN terutama didorong oleh sektor Pertambangan yang mencapai Rp. 15,0 triliun. Diikuti oleh sektor Industri Makanan serta sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dengan nilai investasi masing-masing mencapai Rp 14,5 triliun dan Rp. 12,9 triliun.

Dalam periode Januari – Juni 2022, kinerja PMA terutama didorong oleh industri logam dasar, barang logam bukan mesin dan peralatannya yang mencapai 5,7 miliar USD diikuti oleh sektor Pertambangan yang mencapai 2,4 miliar USD dan sektor Listrik, Gas, dan Air yang mencapai 1,8 miliar USD.

Adapun untuk PMDN, sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi menjadi sektor utama dengan mencapai Rp 39,9 triliun diikuti oleh sektor Pertambangan serta sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran yang masing-masing mencapai Rp 33,4 triliun dan Rp 29,9 triliun.

Berdasarkan lokasinya, dalam triwulan II/2022 nilai investasi PMA utamanya berada di propinsi Sulawesi Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta dengan nilai investasi masing-masing sebesar 2,2 miliar USD, 1,7 miliar USD, dan 1,3 miliar USD. Adapun untuk PMDN, propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur menjadi 3 propinsi tertinggi dengan nilai investasi masing-masing sebesar Rp 27,5 triliun, Rp 19,3 triliun, dan Rp 18,6 triliun.

Berdasarkan lokasi, dalam periode Januari – Juni 2021, propinsi Sulawesi Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta, menjadi 3 propinsi tujuan PMA terbesar

dengan nilai investasi masing-masing mencapai 3,4 miliar USD, 2,9 miliar USD, dan 2,1 miliar USD.

Adapun untuk PMDN, propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur menjadi tujuan utama dengan nilai investasi masing-masing Rp 50,4 triliun, Rp 40,5 triliun, dan Rp 34,0 triliun.

Berdasarkan negara asal investasi, pada triwulan II/2022, Singapura menjadi negara dengan investasi terbesar dengan nilai investasi mencapai 3,1 miliar USD, diikuti RR. Tiongkok, dan HongKong dengan nilai investasi masing-masing sebesar 2,1 miliar USD dan 1,4 miliar USD. Dalam periode Januari-Juni 2022 Singapura, RRT, dan Hongkong menjadi 3 negara investor utama dengan nilai investasi masing-masing mencapai 6,7 miliar USD, 3,6 miliar USD, dan 2,9 miliar USD.

Dalam triwulan II/2022, penyerapan tenaga kerja Indonesia mencapai 320,5 ribu orang, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 319 ribu orang.

Gambar 6. Impor Berdasarkan Jenis Barang Januari - Juni 2022



Sumber: BPS

Pada bulan Juni 2022, impor Barang Modal mencapai 3,08 miliar USD, mengalami kenaikan bulanan sebesar 26,3 persen (m-t-m) dibandingkan dengan bulan Mei 2022. Sementara secara tahunan impor Barang Modal mengalami peningkatan sebesar 20,85 persen. Secara kumulatif sepanjang periode Januari – Juni 2022 impor barang Modal mengalami kenaikan sebesar 25,98

persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y) dan mencapai angka 18,58 miliar USD.

Pada bulan Juni 2022, impor Bahan Baku/Penolong mencapai 16,23 miliar USD, mengalami kenaikan sebesar 10,72 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2022 (m-t-m). Sementara secara tahunan (y-o-y) impor Bahan Baku/Penolong mengalami peningkatan sebesar 24,56 persen. Secara kumulatif sepanjang periode Januari – Juni 2022 impor Bahan Baku/Penolong mencapai 90,1 miliar USD, atau naik sebesar 30,41 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (y-o-y).

Gambar 7. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan (y-o-y)

Keterangan	2022		% (4yoy)	
	Mei	Jun*	Mei 22	Jun 22*
Kredit Modal Kerja (KMK)	2741,6	2822,4	10,9	12,6
a.l: Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	710,1	731,0	13,1	14,7
Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	128,8	344,8	13,6	17,9
Kredit Investasi (KI)	1540,1	1597,9	7,6	10,2
a.l: Konstruksi	245,8	261,8	7,2	16,0
Pengangkutan dan Komunikasi	170,8	186,9	17,4	26,1
Kredit Konsumsi (KK)	1714,9	1736,0	6,2	6,9
a.l: Kredit Pemilikan Rumah	611,5	602,4	9,4	6,7
Kredit Kendaraan Bermotor	106,4	108,2	4,8	8,3
Kredit Multiguna	996,9	1025,4	4,4	6,8

Sumber: Bank Indonesia

Di bulan Juni 2022 penyaluran Kredit Investasi (KI) tumbuh meningkat dari 7,6 persen (y-o-y) pada Mei 2022 menjadi 10,2 persen (y-o-y) pada Juni 2022. Kenaikan terutama terjadi di sektor Industri Pengolahan serta sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. KI sektor Industri Pengolahan terakselerasi dari 7,2 persen (y-o-y) menjadi 16,0 persen (y-o-y) pada Juni 2022, terutama pada Industri Bubur Kertas (Pulp), Kertas dan Karton di Sumatera Selatan dan Lampung. Lebih lanjut, KI sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan pada Juni 2022 tercatat tumbuh 26,1 persen (y-o-y), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (17,4 persen, y-o-y), terutama pada KI Jasa Kegiatan Data Base di DKI Jakarta dan Banten. Sementara itu Kredit Modal Kerja (KMK) tumbuh (12,6 persen, y-o-y) pada Juni 2022, meningkat dari bulan sebelumnya (10,9 persen, y-o-y). Peningkatan

KMK terjadi pada sektor Industri Pengolahan, serta sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. KMK sektor Industri Pengolahan pada bulan Juni 2022 tumbuh sebesar 14,7 persen (y-o-y), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya (13,1 persen, y-o-y) seiring peningkatan kredit pada subsektor Industri Minyak Goreng dari Kelapa Sawit Mentah di Sumatera Utara dan Riau. KMK sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan tumbuh 17,9 persen (y-o-y), meningkat dibandingkan bulan sebelumnya (13,6 persen, y-o-y), terutama untuk sub sektor Perantara Keuangan Lainnya (Non Bank) di DKI Jakarta dan Banten.

Gambar 8. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat s.d September 2021

Belanja Pemerintah Pusat	APBN 2022	REALISASI	
		s.d.30 Juni	% APBN
Belanja Pegawai	426,5	210,3	49,3
Belanja Barang	337,9	143,1	42,1
Belanja Modal	199,2	56,8	28,5
Bantuan Sosial	147,4	71,2	48,3

Sumber: Kementerian Keuangan

Realisasi Belanja Modal sampai dengan 30 Juni 2022 mencapai Rp 56,8 triliun atau 28,3 persen terhadap pagunya. Realisasi sampai pertengahan tahun 2022 ini lebih kecil 20,8 persen dibandingkan tahun lalu yang mencapai Rp 71,6 triliun. Pertumbuhan belanja modal turun karena tahun lalu menanggung peluncuran proyek dari tahun 2020 yang baru dibayar tahun lalu mencapai sebesar Rp 18,5 triliun. Sedangkan jika dibandingkan dengan belanja modal regular relatif aman karena realisasi tahun lalu Rp 53,2 triliun.

Gambar 9. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



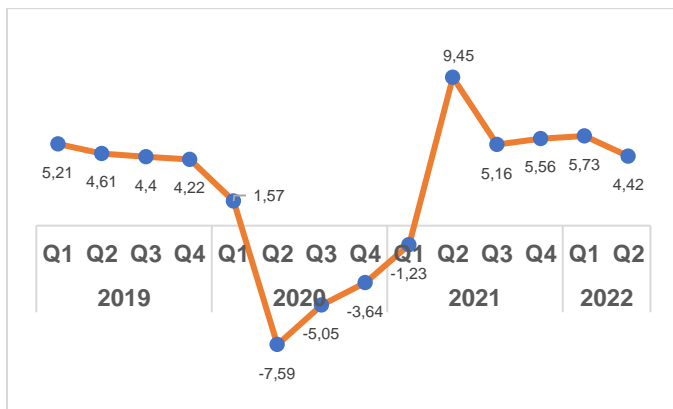
Sumber: yahoofinance.com

Pada akhir perdagangan bulan Juli 2022, IHSG ditutup di level 6951,12, naik sebesar 0,6 persen (m-t-m) dibandingkan penutupan akhir Juni lalu di level 6.911,58.

Sepanjang periode Januari - Juli 2022, IHSG sempat mengalami peningkatan mencapai level all time high di 7294,67 yang terjadi pada bulan Maret 2022. Sampai dengan awal bulan Agustus 2022 pergerakan IHSG masih dalam trend menguat.

SEKTOR PERDAGANGAN DALAM NEGERI

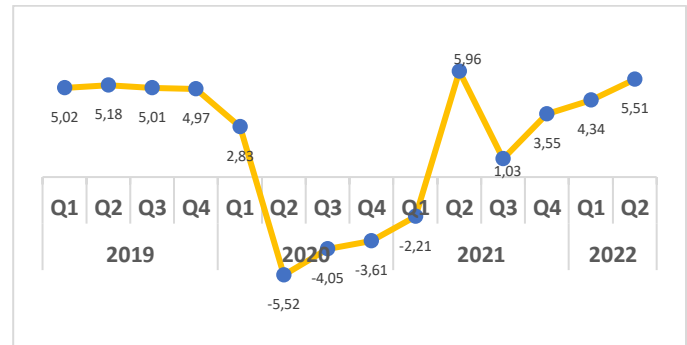
Gambar 10. Pertumbuhan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor y-o-y (persen)



Sumber: BPS

Pada triwulan II/2022 perdagangan dalam negeri tumbuh 4,42 persen (y-o-y). Bila dibandingkan dengan triwulan I/2022, sektor perdagangan dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 2,17 persen (q-t-q). Untuk keseluruhan periode Januari - Juni 2022 sektor perdagangan dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 5,06 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (c-t-c).

Gambar 11. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga



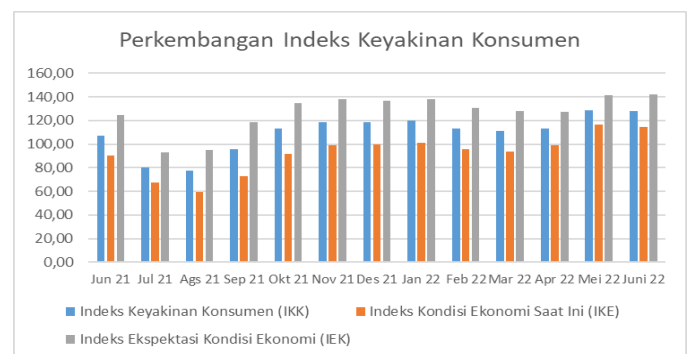
Sumber: BPS

Berdasarkan pengeluaran, konsumsi rumah tangga menunjukkan pertumbuhan pada triwulan II/2022 sebesar 5,51 persen (y-o-y), meningkat dibandingkan triwulan I/2022 mencapai 4,34 persen (y-o-y).

Dibandingkan dengan triwulan I/2022 pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai 2,42 persen (q-t-q). Sementara itu untuk keseluruhan periode Januari - Juni 2022 konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 4,93 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (c-t-c).

Kenaikan konsumsi rumah tangga ini disebabkan oleh meningkatnya daya beli kelompok masyarakat bawah yang terbantu oleh bantuan sosial, dan meningkatnya aktivitas belanja kelompok masyarakat menengah-atas khususnya pada momen Ramadan dan hari raya Idul Fitri.

Gambar 12. Perkembangan IKK



Sumber: Bank Indonesia

Survei Konsumen pada bulan Juni 2022 mengindikasikan optimisme terhadap kondisi ekonomi terjaga. Hal ini tercermin dari Indeks Keyakinan

Konsumen (IKK) Juni 2022 sebesar 128,2, sedikit lebih rendah dibandingkan 128,9 pada bulan sebelumnya. Terjadanya IKK Juni 2022 terutama ditopang oleh meningkatnya Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang tercatat mencapai 141,8 atau lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 141,5.

Sementara itu persepsi konsumen terhadap ekonomi saat ini yang tercermin dari Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) tetap terjaga di level optimis (>100) dan mencapai 114,5, sedikit lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 116,4.

SEKTOR PERDAGANGAN LUAR NEGERI

Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Barang dan Jasa



Sumber: BPS

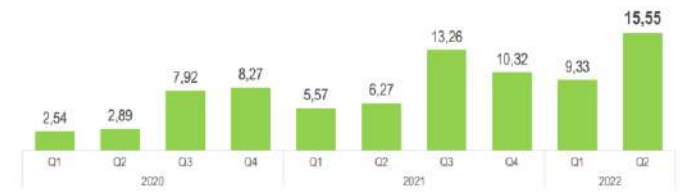
Ekspor Barang dan Jasa di triwulan II/2022 mengalami pertumbuhan sebesar 19,74 persen (y-o-y) yang didorong oleh pertumbuhan ekspor barang mencapai 18,03 persen (y-o-y), dan ekspor jasa membukukan kenaikan tahunan sebesar 60,02 persen (y-o-y).

Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan sebesar 9,14 persen (q-t-q). Sementara, secara kumulatif periode Januari - Juni 2021 terjadi peningkatan sebesar 18,26 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (c-t-c).

Kenaikan harga komoditas unggulan ekspor Indonesia di pasar global mendorong lonjakan nilai ekspor barang, tetapi sempat tertahan saat periode diberlakukannya restriksi ekspor CPO dan turunannya.

Kenaikan ekspor jasa utamanya didorong oleh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang melonjak seiring dengan kebijakan kemudahan keimigrasian khusus wisata.

Gambar 14. Neraca Perdagangan (Miliar USD)

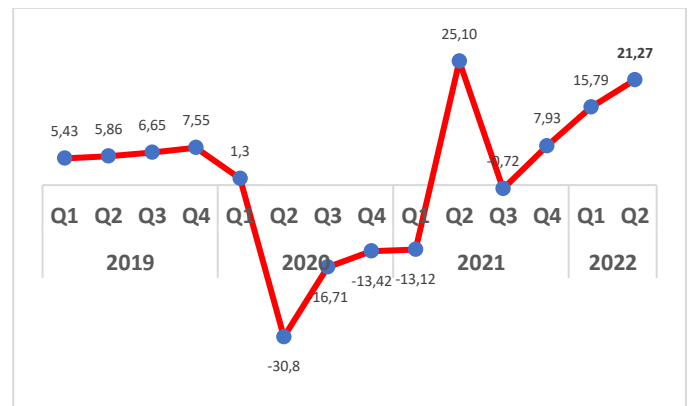


Sumber: BPS

Neraca Perdagangan Barang pada triwulan II/2022 membukukan surplus sebesar 15,55 miliar USD, meningkat sebesar 148,01 persen (y-o-y) dibanding triwulan I/2021, dan meningkat sebesar 67,85 persen dibanding triwulan I/2022 (q-to-q).

SEKTOR LOGISTIK

Gambar 15. Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan



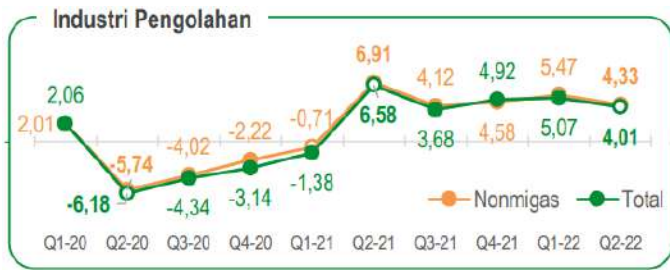
Sumber: BPS

Dalam triwulan II/2022, lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 21,27 persen (y-o-y), membaik dibandingkan sebelum pandemi yaitu sebesar 5,86 persen (y-o-y). Pelonggaran pembatasan mobilitas masyarakat dan momen Idulfitri menjadi penyebab meningkatnya kinerja sektor transportasi dan pergudangan.

Sementara, untuk keseluruhan periode Januari – Juni 2022 lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan sebesar 18,56 persen (c-t-c) dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

SEKTOR INDUSTRI

Gambar 16. Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan



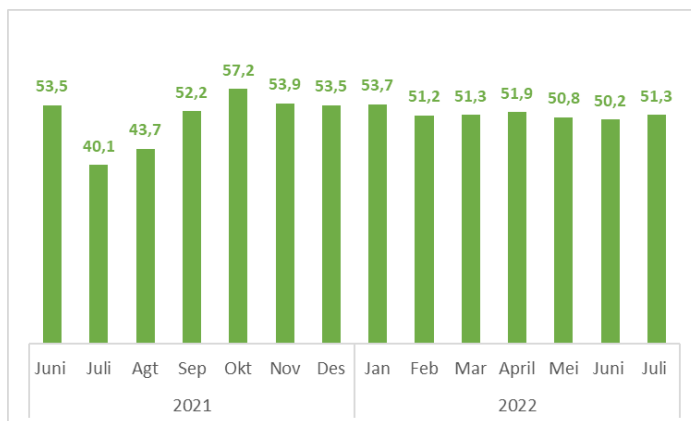
Sumber: BPS

Lapangan usaha Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan 4,01 persen (y-o-y) pada triwulan II/2022. Pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan di triwulan I/2021 yang mencapai 5,07 persen (y-o-y).

Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 0,04 persen (q-t-q). Sementara, untuk periode Januari – Juni 2022, Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 4,54 persen (c-t-c) dibandingkan periode yang sama tahun 2021.

Industri Makanan dan Minuman tumbuh 3,68 persen didorong oleh peningkatan konsumsi saat Ramadan dan Idulfitri, namun tertahan oleh menurunnya ekspor CPO dan minyak goreng. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi tumbuh 13,74 persen didorong oleh peningkatan permintaan pakaian jadi saat momen Ramadan dan hari raya Idulfitri.

Gambar 17. PMI Manufaktur Indonesia



Sumber: IHS Markit, data diolah

Perkembangan indikator Purchasing Managers' Index (PMI) sektor Manufaktur meningkat cukup signifikan dan mencapai 51,3 di bulan Juli 2022, atau naik dibandingkan bulan Juni 2022 yang mencapai 50,2. PMI di atas 50 berturut menunjukkan kembalinya kepercayaan sektor manufaktur terhadap kondisi ekonomi.